

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI SD 245 HALMAHERA SELATAN KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Cicilia Lariwu¹, Stefanus Timah², Sugiarti Endang Wijayani³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Indonesia

E-mail coresponding author:

cicilia.lariwu@unpi.ac.id

ABSTRAK

Perilaku cuci tangan merupakan bagian dari upaya pemerintah melalui pelayanan kesehatan preventif. Pelayanan kesehatan preventif merupakan suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit. Perilaku cuci tangan merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari ruang lingkup perilaku siswa dalam mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu indikator dari kesehatan. Tujuan Penelitian diketahui hubungan Perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak di SD 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan. Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan crossectional study ,waktu penelitian pada bulan Mei sampai dengan Juni 2018 dan tempat penelitian di SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan populasi dalam penelitian berjumlah 60 siswa. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik “Che-square” dengan derajat kepercayaan 95% bila $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian terdapat perilaku cuci tangan kurang baik sebanyak 44 responden (73%) dan perilaku cuci tangan baik sebanyak 16 responden (27%) dengan nilai P 0,001. Pada kejadian diare responden dengan ada kejadian diare sebanyak 29 responden (48,3%) dan responden tidak ada kejadian diare sebanyak 31 responden (51,7%) dengan nilai P 0,001.

Kata Kunci: Perilaku cuci tangan, Kejadian Diare

ABSTRACT

Hand-washing behavior is part of the Government's efforts through the preventive health services. Preventive health care is an activity of prevention against a health problem/disease. The behavior of a group of hand-washing behavior practiced on the basis of consciousness as a result of learning that makes a person or family can help ourselves in the field of health and plays an active role in health mewujudkan the community. The school is part of the scope of student behavior in hand washing with clean water and SOAP is one of the indicators of health. Research objectives known to hand-washing Behavior relationship with incidence of diarrhea in children in elementary South Halmahera 245 South Halmahera Regency. Research methods a descriptive analytic with crossectional approach study, research time in May until June 2018 and place research at the Country of SD South Halmahera 245 South Halmahera Regency in the study population numbered 60 students. Statistical tests used are statistical tests "Che-square" with a degree of confidence 95% if $\alpha < 0.05$. Results of the research there were less good handwashing behavior as much as 44 respondents (73%) and good hand-washing behavior as much as 16 respondents (27%) with a value of 0.001 P. On the incidence of diarrhea respondents with no incidence of diarrhea by as much as 29 respondents (48.3%) and respondents there is no incidence of diarrhea by as much as 31 respondents (51.7%) with a value of 0.001 P. Results of the research there is a hand-washing behavior relationship with incidence of diarrhea in children in elementary South Halmahera 245 South Halmahera Regency.

Keywords: hand-washing Behavior, the incidence of diarrhea

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang kesehatan RI No. 32 thn 2009 pasal 1 ayat 1). Kesehatan merupakan hak setiap individu sekaligus investasi keberhasilan pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Ini dapat kita lihat dalam berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui departemen kesehatan. Berbagai upaya kesehatan dilakukan untuk peningkatan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pelayanan kesehatan promotif, pelayanan kesehatan preventif, pelayanan kesehatan kuratif dan pelayanan kesehatan rehabilitatif serta pelayanan kesehatan tradisional (UU RI No.32 tahun 2009 tentang kesehatan).

Perilaku cuci tangan merupakan bagian dari upaya pemerintah melalui pelayanan kesehatan preventif. Pelayanan kesehatan preventif merupakan suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit (Undang-undang kesehatan RI thn 2009 pasal 1 ayat 13). Perilaku cuci tangan merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (DepKes RI, 2016). Sekolah merupakan bagian dari ruang lingkup perilaku siswa dalam

mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu indikator dari kesehatan. Menurut Dep.Kes RI 2016, mencuci tangan merupakan proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air. Saluran yang cocok untuk memberikan sosialisasi dan praktik kesehatan sejak dini pada anak-anak adalah sekolah. Kebiasaan untuk melaksanakan Perilaku cuci tangan harus ditanamkan sejak anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik agar anak-anak dapat terhindar dari berbagai penyakit dan kedepan dapat mengubah pola hidup mereka untuk menjadi lebih baik, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal yang nantinya akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

Dari hasil studi pendahuluan di SD 245 Halmahera Selatan berdasarkan data UKS sekolah pada tahun 2018 bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2018 terdapat lebih dari 10 siswa yang menderita penyakit Diare, lebih dari 15 siswa menderita Thypus abdominalis, 3 siswa menderita penyakit kulit serta beberapa penyakit lainnya. Dari 15 siswa yang diwawancarai 13 siswa mengatakan tidak tahu cara mencuci tangan yang baik, 2 siswa mengatakan tahu cara mencuci tangan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan crossectional study. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

Mei - Juni 2018. Penelitian ini dilakukan di SD 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2012). Populasi adalah 60 siswa SD 245 Halmahera selatan Kabupaten Halmahera Selatan Kelas III, IV dan V

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti karena adanya beberapa alasan (Arikunto, 2014) Sampel yang diambil oleh peneliti adalah total populasi yaitu siswa kelas III, IV dan V SD 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan sebanyak 60 siswa dengan alasan siswa tersebut sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 245 Halmahera Selatan terletak di Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

SD Negeri 245 Halmahera Selatan merupakan Sekolah pendidikan dibawah UPTD Kecamatan Bacan Selatan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan

Tabel 5.1. Distribusi Siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	n
1.	Kelas III	16	8	24
2.	Kelas IV	6	12	18
3.	Kelas V	12	6	18
Jumlah		34	26	60

Berdasarkan tabel 5.1 responden dalam penelitian ini adalah anak berusia 9-12 tahun yang berjumlah sebanyak 60 siswa yaitu SD Negeri 245 Halmahera Selatan kelas III, IV,V. Dari hasil penelitian dapat dilihat gambaran distribusi responden berdasarkan kelas.

3. Data Ketenagaan

Tabel 5.2. Data Pendidikan Guru

No	Jenis Pendidikan	n	Keterangan
1.	D 2	5	Guru/PNS
2.	Sarjana Pendidikan	3	Guru/PNS
Total			

Dari data pada tabel 5.2 tentang pendidikan sebagai guru SD Negeri 245 Halmahera Selatan ternyata sebagian besar pendididian guru sudah memenuhi syarat sesuai standar kompetensi yang ada yaitu D2 PGSD 5 orang dan sarjana pendidikan sebanyak 3 orang.

4. Data Sarana yang ada di SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan.

Tabel 5.3 Sarana Gedung SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan

No	Jenis ruangan	n	Keterangan
1.	Ruangan Kelas	16	Ruang belajar
2.	Ruangan Kantor	2	Ruang Kepala sekolah dan Guru
3.		1	
4.	Laboratorium WC	2	Ruang Lab
			WC murid dan Guru
Total		21	

5. Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku cuci tangan

Perilaku cuci tangan responden dinilai berdasarkan jawaban responden terhadap 12 pertanyaan dalam kuesioner. Pertanyaan mencakup perilaku cuci tangan responden terlihat ada tabel 5.4 dibawah ini.

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku Cuci Tangan Siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan

Perilaku Cuci tangan	Banyak Responden	
	N	%
Kurang Baik	44	73 %
Baik	16	27 %
Total	60	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, terdapat 44 responden (73 %) responden yang melakukan perilaku cuci tangan kurang baik dibandingkan dengan responden yang melakukan perilaku cuci tangan baik sebanyak 16 responden (27 %) dengan demikian perilaku cuci tangan anak SD Negeri 245 terbanyak kurang baik.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Tabel 5.5 Pencegahan diare dikategorikan ada pencegahan dan tidak ada pencegahan diare. Berdasarkan hal tersebut, maka didapatkan hasil pada tabel 5.5 di bawah ini:

Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan upaya kejadian Diare

Kejadian Diare	Banyak Responden	
	N	%
Ada Kejadian	29	48,3
Tidak ada Kejadian	31	51,7
Total	60	100

Dari tabel 5.5. di atas, terlihat bahwa responden yang tidak melakukan upaya kejadian diare sebanyak 31 responden (51,7%) dan responden yang melakukan upaya pencegahan diare sebanyak 29 responden (48,3%)

6. Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan kejadian diare

Tabel 5.6 Hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian Diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.

Kejadian Diare	Perilaku cuci tangan		Total	P
	Kurang Baik	Baik		
Kurang Baik	31 (56.6%)	13 (21.6%)	44 (73.4%)	0,001
Baik	13 (21,6%)	3 (5%)	16 (26.6%)	
Total	44 (48,3%)	16 (51,7%)	60 (100%)	

Data pada tabel 5.6. di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (Perilaku cuci tangan) dengan variabel terikat (Pencegahan diare) dengan menggunakan uji statistika Chi Square dari 60 responden, untuk kategori perilaku cuci tangan pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan yang kurang baik, dari 31 responden terlihat bahwa 13 responden (21,6%) memiliki perilaku cuci tangan baik serta melakukan pencegahan penyakit diare 3 responden (5 %) memiliki perilaku cuci tangan

kurang baik akan tetapi tidak mengalami obesitas. Sedangkan dari 13 responden dengan kategori perilaku cuci tangan baik terlihat bahwa 7 responden (30,4%) memiliki perilaku cuci tangan baik akan tetapi terjadipencegahan penyakit diare pada siswa sebanyak 15 responden (62,5%) memiliki perilaku cuci tangan yang baik akan juga mencegah penyakit diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan. Hasil uji korelasi dari variabel pola makan dengan kejadian obesitas dengan menggunakan uji Chi Square terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas pada remaja SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan yang terlihat pada tabel 5.6 di atas. Hasil uji statistika didapat p value = 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku mencuci tangan siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan dengan kejadian diare pada siswa atau Ha diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai OR (Odds Ratio) 5,263 yang berarti bahwa jika perilaku cuci tangan baik maka akan berpeluang 5 kali untuk meningkatkan kejadian diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan, demikian pula sebaliknya, jika perilaku cuci tangan siswa kurang baik maka akan berpeluang 5 kali akan berpeluang terjadinya peningkatan penyakit diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera

Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat
 - a. Perilaku cuci tangan Siswa SD Negeri 245 Halmahera

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, terdapat 44 responden (73%) responden yang melakukan perilaku cuci tangan kurang baik dibandingkan dengan responden yang melakukan perilaku cuci tangan baik sebanyak 16 responden (27%) dengan demikian perilaku cuci tangan anak SD Negeri 245 terbanyak kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang melakukan perilaku cuci tangan yang kurang baik lebih besar dari pada siswa yang melakukan cuci tangan baik. Besar kemungkinan bahwa responden menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari karena sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu manfaat dari perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya.

Perilaku cuci tangan adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan. Keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual maupun sosial (Depkes RI, 2016). Perilaku cuci tangan di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah

penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, Perilaku cuci tangan, 2016).

Sejalan dengan penelitian Ramdaniati pada tahun 2016 di RW 04 Kelurahan Manggarai, yang menyebutkan bahwa proses pembentukan hidup bersih dan sehat membutuhkan perilaku siswa yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut penelitian Rogers, perilaku cuci tangan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian Iswati pada tahun 2016 di Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai perilaku cuci tangan dengan pencegahan diare pada anak maka anak akan bertindak baik dalam mencuci tangan.

Menurut asumsi peneliti hal ini di sebabkan oleh kesibukan yang dialami oleh siswa seperti banyaknya tugas yang harus dikerjakan sehingga siswa tidak lagi memperdulikan kesehatan dirinya, hal ini yang membuat seseorang memiliki sikap yang negatif tentang mencuci tangan seperti kurang memperhatikan kebersihan yang dapat menyebabkan penyakit diare dan cara untuk mencegah agar terhindar dari penyakit diare.

c. Kejadian Diare

Dari tabel 5.5. di atas, terlihat bahwa responden yang tidak melakukan upaya kejadian diare sebanyak 31 responden (51,7%) dan responden yang melakukan upaya kejadian diare sebanyak 29 responden (48,3%)

Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyakit penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini. Kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan peralatan makan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi akan tempat makannya yang kotor. Kebiasaan cuci tangan, perilaku cuci tangan yang buruk berhubungan erat dengan peningkatan kejadian diare dan penyakit yang lain. Perilaku cuci tangan yang baik dapat menghindarkan diri dari diare (Budi, 2016).

Hasil penelitian Suwarni pada tahun 2016 di Puskesmas Rawasari, Bandar Lampung mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai perilaku cuci tangan pada siswa dengan kejadian diare pada anak maka anak akan bertindak baik dalam mencuci tangan.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan perilaku Cuci Tangan pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten

Halmahera Selatan dengan kejadian Diare

Hasil uji korelasi dari variabel pola makan dengan kejadian diare dengan menggunakan uji Chi Square terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan yang terlihat pada tabel 5.6 di atas. Hasil uji statistika didapat p value = 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku mencuci tangan siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan dengan kejadian diare pada siswa atau H_0 ditolak.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Seseorang yang telah mengetahui tentang perilaku PHBS cuci tangan, maka dia akan tertarik kemudian menimbang-nimbang baik buruknya bagi dirinya dan berperilaku sesuai dengan kesadaran, pengetahuan dan sikapnya mengenai perilaku PHBS cuci tangan tersebut. Demikian juga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkatan pengetahuan siswa maka proporsi perilaku PHBS dengan kategori kurang semakin kecil.

Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun meskipun tidak diajarkan secara formal dan di masyarakat telah sering dikerjakan namun pelaksanaannya tidak adekuat dalam arti hanya membilas tangan dengan air tanpa menggunakan sabun.

Menurut Handaja (2015), praktik mencuci tangan terutama setelah BAB yang tidak bersih dapat meningkatkan resiko penyakit infeksius dengan cara penularan melalui oral. Penggunaan sabun dalam kaitannya mengurangi jumlah protozoa belum ditemukan data yang pasti, namun dengan mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi bakteri lebih dari 95%. Hal ini sesuai dengan apa yang dijabarkan oleh Pusat Informasi Penyakit Infeksi (2010) yang pada hakikatnya praktik mencuci tangan yang benar ada 3 waktu yaitu sebelum makan, sesudah makan, setelah menyentuh barang kotor/ BAB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah memiliki perilaku mencuci tangan, kejadian diare pada anak usia pra sekolah masih dapat ditemui. Oleh karena itu identifikasi terkait kejadian diare tersebut tidak hanya dinilai dari perilaku mencuci tangan saja melainkan juga identifikasi faktor-faktor lain yang menjadi pencetus terjadinya diare pada anak.

Menurut Katz dan Wawan (2010) mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (unfavorable) pada suatu objek.

Sejalan dengan penelitian Yulistini tahun 2016 tentang hubungan perilaku cuci tangan pada siswa dengan pencegahan diare di SDN 11 Lubuk Buaya Padang dimana Diare menduduki urutan ke 9 dari 10 penyakit infeksi terbanyak di Padang dengan kejadian tertinggi di

Kelurahan Lubuk Buaya. Diare ditularkan secara faecal oral dimana tangan menjadi salah satu faktor media penularan. Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya pencegahan infeksi yang dapat mengurangi insiden diare >50%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mencuci tangan dan kejadian diare pada siswa kelas 4 sampai 6 SDN 11 Lubuk Buaya Padang. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan cross sectional study yang dilakukan dari Agustus 2013 sampai November 2013 dengan pengambilan sampel secara multistage random sampling. Hasil studi menunjukkan terdapat jumlah kejadian yang sama banyak antara siswa yang pernah diare dan siswa yang tidak pernah diare, kejadian diare banyak terdapat pada siswa kelas VI SD. Sebagian besar siswa (93%) berpengetahuan baik mengenai mencuci tangan dengan cara baik dan benar dimana 50,4% siswa diantaranya tidak pernah diare dalam enam bulan terakhir dan 49,6% siswa sisanya pernah mengalami diare enam bulan terakhir. Analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare. Kejadian diare pada siswa kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang ini berkaitan dengan keadaan sanitasi lingkungan dan konsumsi jajanan yang tidak higienis hasil penelitian terdapat hubungan perilaku cuci tangan dengan pencegahan diare pada siswa dimana nilai $p= 0,001$ dan $\alpha = 0,05$ dengan nilai kemaknaan 95 %.

Upaya pencegahan diare dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

1. Penyediaan Air Minum
2. Pengelolaan air Buangan dan pengendalian pencemaran
3. Pembuangan Sampah Padat
4. Pengendalian Vektor
5. Pencegahan/pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia
6. Higiene makanan, termasuk higiene susu
7. Pengendalian pencemaran udara
8. Pengendalian radiasi
9. Kesehatan kerja
10. Pengendalian kebisingan
11. Perumahan dan pemukiman
12. Aspek kesling dan transportasi udara
13. Perencanaan daerah dan perkotaan
14. Pencegahan kecelakaan
15. Rekreasi umum dan pariwisata
16. Tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah, bencana alam dan perpindahan penduduk
17. Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.

Serta upaya yang harus digalakkan yaitu perubahan perilaku siswa agar melakukan perilaku cuci tangan menjadi bagian dalam diri mereka sehingga ini menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, 2012. Faktor Resiko Diare pada Bayi Dan Balita Di Indonesia .System Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Makara,

- Kesehatan, Vol. 11,NO. 1, Juni 2012.
- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta,Jakarta.
- Atikah, 2016. *Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare*, EGC, Jakarta
- Budi, 2016. *Ilmu Kesehatan Anak edisi15 vol.2*,EGC, Jakarta
- Depkes RI, 2016. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*.Jakarta :Departemen Kesehatan RI.
- DepKes RI, 2016. *Strategi penatalaksanaan pencegahan penyakit berbasis lingkungan*.
- Francis, 2012. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayat, 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Salemba Medika, Jakarta
- hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di ...
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25489/2/Alif%20Nurul%20Rosyidah%20-%20fkik>
- Iswati, 2016. *Jurnal penelitian tentang Perilaku cuci tangan dengan pencegahan Diare pada siswa SD Inpres 2 Depok Jakarta*
- Ngastiyah, 2011. *Perawatan Anak Sakit*.EGC, Jakarta
- Notoatmojo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta ,Jakarta
- Notoatmodjo, 2009. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*,RinekaCipta, Jakarta
- Nursalam , 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan, Pedoman skripsi, tesis dan intrumen Penelitian keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Profil Sekolah, 2012. *Profil Sekolah SD 245 Halmahera selatan*.Sulawesi Utara
- Suwarni, 2016. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta
- Saryono, 2012. *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa dan Penatalaksanaan*, Salemba Medika , Jakarta
- Setiadi 2010 .*Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*,Graha Ilmu, Yogyakarta
- Undang-Undang No 32 tahu 2009 *tantang Kesehatan*
- WHO, 2016. *Data penyakit Diare menurut Badan Kesehatan Dunia yang terjadi didunia*.